

BAB V

RANGKUMAN dan PEMBAHASAN

A. Rangkuman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan berikut rangkuman umum mengenai faktor dan karakteristik pada ketiga subyek,

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, meliputi

1. Uang

Pada faktor uang terlihat bahwa ke tiga subyek memandang peranan uang, dalam hal ini terlihat dalam bentuk gaji, sangat penting. Bila gaji tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka seorang Guru akan mencari pekerjaan tambahan dan akan mengurangi fokus terhadap pekerjaan utamanya sebagai seorang guru

2. Orang yang dicintai

Faktor orang yang dicintai menjadi salah satu yang penting, pada subyek 1 dan 3 memiliki kesamaan yaitu pasangan juga memiliki profesi yang sama sehingga dukungan antara satu sama lain terjadi secara otomatis, terlihat juga bahwa pada subyek 1 dan 3 lebih nyaman dengan pekerjaannya dan tidak terlihat ingin pindah pekerjaan. Subyek 1 sudah didukung keluarga dari awal memulai karirnya, saat ini sudah 13 tahun menjalani profesi sebagai guru SLB, Subyek 1 juga mengaku sering membuat bahan ajar bersama

dengan pasangan, pasangan juga sangat memberi masukan berupa timbal balik pada subyek 1, sedangkan pada subyek 3, pasangan juga dinilai subyek 3 lebih aktif, bahkan bersama-sama dengan subyek membuat sebuah yayasan untuk mendirikan sekolah yang saat ini menjadi tempat mengajar subyek, saat ini subyek 3 sudah menjalani profesinya selama 45 tahun, diketahui juga pada awal mula subyek 3 mendapat dukungan keluarga. Subyek 2 mendapat dukungan keluarga namun tidak sebesar subyek 1 dan 3, dalam hal ini dukungan yang di dapat subyek 2 bersifat pasif, saat subyek 2 menceritakan mengenai profesinya kepada pasangan, tidak ada tanggapan sama sekali, pasangan juga tidak pernah bertanya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan profesi subyek 2. Dukungan keluarga pada subyek 2 juga dinilai pasif, subyek 2 jarang berkomunikasi dengan orangtua, karena kesibukan masing-masing, subyek 2 juga jarang bercerita mengenai pekerjaannya namun ketika subyek mengeluhkan pekerjaannya, ibunya masih menanggapi dengan mengatakan bahwa subyek 2 harus lebih bersabar.

3. Pendidikan

Faktor pendidikan muncul pada subyek 1 dan 3, diketahui latar belakang pendidikan pada subyek 1 dan 2 adalah SGPLB (sekolah guru pendidikan luar biasa) dan PLB (pendidikan luar biasa) hal ini sesuai dengan profesi yang saat ini dijalani. Sedangkan, pada subyek 2 memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru matematika.

4. Agama

Faktor agama yang dimaksud disini adalah apakah subyek merasa adanya pengaruh agama dalam menjalankan profesi. Subyek 1 merasakan pengaruh, subyek 1 bercerita bahwa agama membuat dirinya menyadari bahwa pekerjaan yang ia jalani saat ini adalah amanah yang harus dijalankan sebaik-baiknya. Sedangkan pada subyek 2 dan 3 terdapat kesamaan, menganggap bahwa tidak ada hubungan antara agama, namun ada perbedaan kecil saat keduanya menjawab yang membuat peneliti memberikan poin intesitas yang berbeda. Pada subyek 2, cara menjawab subyek sangat cepat dan langsung pada inti, tanpa memberikan penjelasan, sedangkan pada subyek 3, subyek 3 menjelaskan sebenarnya ada hadis namun ia tidak menghafal hadis tersebut, dan subyek 3 mengatakan setiap orang memiliki prinsip yang berbeda, saat disinggung tentang makna hidup disini terdapat kata “ semoga mendapat pahala” yang artinya secara tidak sadar subyek meyakini bahwa profesinya ini bermanfaat dan membantu sesama sehingga subyek mengharapkan pahala.

5. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial disini berarti individu memiliki kehidupan sosial yang memuaskan dengan menghabiskan banyak waktu untuk bersosialisasi. Subyek 1 dan 3 memiliki kegiatan rutin dan aktif dalam kegiatan tersebut, diakui kedua subyek bahwa setelah jam sekolah berakhir mereka memiliki kegiatan bersama dengan teman-teman yang lainnya. Subyek 2 tidak memiliki kegiatan yang aktif

bersama dengan orang lain, subyek 2 juga tidak tergabung dalam komunitas apapun, menjadikan kehidupan sosial sangat pasif.

. Peneliti juga merangkum hasil Karakteristik pada guru yang bahagia, diantaranya:

- Emosi Positif emosi positif terlihat dari tingkah laku, dalam hal ini peneliti menilai kuat atau lemah nya emosi positif yang dimiliki subyek berdasarkan :
- 4) Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, subyek optimis terhadap profesi yang sedang di jalani nya ini terlihat pada subyek 1 dan 3, subyek 1 sangat optimis mengenai masa depan muridnya, terbukti ketika melihat orang tua dan murid yang sudah putus asa, subyek 1 mendatangkan motivator untuk membangkitkan semangat, subyek 1 juga memiliki tujuan yang jelas sehingga rasa optimis terhadap muridnya terlihat jelas. Pada subyek 2 cenderung menerima keadaan murid dan berusaha untuk mengajar, namun tujuan yang kurang jelas menjadikan subyek 2 tidak memiliki sifat optimis. Pada subyek 3 terlihat bahwa subyek menanamkan kemandirian pada muridnya ketimbang materi kurikulum, dikarenakan subyek ingin agar anak didiknya bisa mengurus dirinya sendiri
 - 5) Memperlhatikan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya

Subyek 1,2 dan 3 memperlihatkan pikiran serta perilaku positif namun berbeda intensitasnya. Pada subyek 1 dan 3 sangat sering memperlihatkan pikiran positif mengenai

pekerjaannya, menurut mereka pekerjaan mengajar tidaklah susah, yang menjadi permasalahan biasanya berasal dari luar murid seperti orang tua dan lingkungan, sedangkan pada perilaku, subyek 1 dan 3 memperlihatkan perilaku positif dimana mereka selalu mencari alternatif lain dalam metode pembelajaran, subyek juga dekat dengan orangtua murid. Hal ini, tidak dijumpai pada subyek 2, subyek 2 tidak memiliki alternatif lain ketika anak tidak ingin belajar dan jika perilaku anak mengganggu maka akan menggunakan ancaman untuk membuat anak patuh. Subyek 2 juga tidak dekat dengan orangtua murid.

6) Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

Subyek 1 dan 3 banyak mengucapkan kalimat positif mengenai pekerjaan dan murid-muridnya. Subyek 1 dan 3 mengatakan bahwa menyukai pekerjaannya, menganggap bahwa muridnya sama dengan murid normal, menceritakan mengenai langkah untuk membuat masa depan murid lebih baik di masa depan. Kalimat positif yang diucapkan sepanjang observasi dan wawancara sangat intens. Subyek 2 menunjukkan hal yang berbeda, Subyek 2 mengucapkan kalimat positif sangat sedikit dibandingkan dengan subyek 1 dan 3

- . Keterlibatan

5. Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang di lakukan bersama dengan teman-temannya, hal ini terlihat pada subyek 1 dan 3. Subyek 2 tidak memiliki kegiatan rutin dan aktif ataupun mengikuti komunitas bersama orang lain.

6. Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/ pendapatan

Pada karakteristik ini terlihat ke tiga subyek memahami tugas, dan tanggungjawab guru, kemudahan sistem di dalam sekolah pun menjadikan subyek lebih nyaman. Pendapatan subyek 1 dan 3 memiliki persamaan karena keduanya adalah PNS , sehingga pendapatan cukup, sedangkan pada subyek 2 adalah guru SLB kecil, sehingga pendapatan dirasa belum cukup memenuhi kebutuhan.

7. Subyek merasakan flow dengan pekerjaanya

Flow merupakan sebuah keadaan dimana seseorang merasa terlibat penuh dengan pekerjaan, sehingga ciri-ciri utamanya adalah seseorang merasa waktu cepat berlalu. Pada subyek 1 mengatakan bahwa ia sering kali merasakan flow saat mengajar, sedangkan pada subyek 2 dan 3 mengatakan pendapat yang sama, mereka merasa

waktu akan cepat berlangsung bergantung pada keadaan murid, jika pada waktu itu keadaan baik maka waktu akan cepat berlalu, namun jika sebaliknya maka mereka merasakan waktu sangat lama berlalu

- Makna

1. Tujuan, pada subyek 1 dan 3 memiliki tujuan yang jelas, hal ini terlihat, bahwa memiliki tujuan yang jelas membuat subyek lebih memiliki motivasi untuk mengajar, hal inilah salah satu faktor yang membuat subyek 1 dan 3 bisa bertahan terhadap profesi saat ini

2. Makna profesi

Pada subyek 1 dan 3 memiliki makna profesi sehingga profesi akan terasa bermakna dan berkontribusi terhadap diri sendiri juga orang lain, hal ini membuat subyek 1 dan 3 memiliki intensitas kebahagiaan yang tinggi ketimbang subyek 2 yang tidak memiliki tujuan serta makna profesi.

Berikut adalah tabel intensitas tema pada subyek 1,2 dan 3

Tabel 5. Intensitas tema Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada subyek 1,2 dan 3

Tema	Intensitas			Keterangan
	1	2	3	
Emosi Positif, emosi positif terlihat dari tingkah laku : 1. ekspresi subyek ketika proses				Pada subyek 1,2,3 terlihat bahwa terdapat emosi

wawancara berlangsung (tersenyum, tertawa), nada bicara subyek yang bersemangat				positif, namun intensitas ciri-ciri seperti ekspresi, optimisme, pikiran positif, perilaku positif serta penggunaan kalimat positif dengan intensitas tinggi terlihat pada subyek 1 dan 3, sedangkan pada subyek 2 hanya terlihat pada ekspresi dan perilaku namun intensitasnya rendah
2. Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, bagaimana subyek optimis terhadap profesi yang sedang dijalannya	++++	++	++++	
3. Memperlihatkan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya				
4. Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif				
Pendidikan	++++	+	++++	Adanya persamaan pendidikan dengan profesi pada subyek 1 dan 3 ini berdampak pada kebahagiaan subyek, terlihat pada subyek 1 dan 3 lebih menikmati pekerjaan saat ini
Keterlibatan lingkungan				
1. Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang di lakukan bersama dengan teman-	++++	++	++++	Pada subyek 1 dan 3 memiliki persamaan yaitu memiliki hubungan positif dengan orang lain, disini terlihat bahwa subyek 1 dan 3 rutin dan aktif menghabiskan waktu

teman nya.

2.Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/ pendapatan

3.Subyek merasakan flow dengan pekerjaanya

bersama orang lain, hal ini sesuai dengan teori yang ada.

Keterlibatan dengan lingkungan kerja ada pada semua subyek, namun intensitasnya berbeda, pada subyek 2, subyek akrab dan memahami pekerjaannya, namun pada subyek 1 dan 3, selain akrab dengan rekan kerja, memahami tanggungjawab, ada ciri yang lain, diantaranya akrab dengan orangtua murid, mengerti permasalahan yang ada dan mengerti solusi yang harus dilakukan

Flow pada pekerjaan, ada perbedaan, antara subyek 1, 2 dan 3. Pada subyek 1 sering merasakan flow. Pada subyek 2 dan 3 merasakan flow jika keadaan murid pada hari itu baik, namun bedanya, pada subyek 2 tidak melakukan hal-hal yang membuat mood pada hari itu menjadi baik, sedangkan pada subyek 3 ketika mood

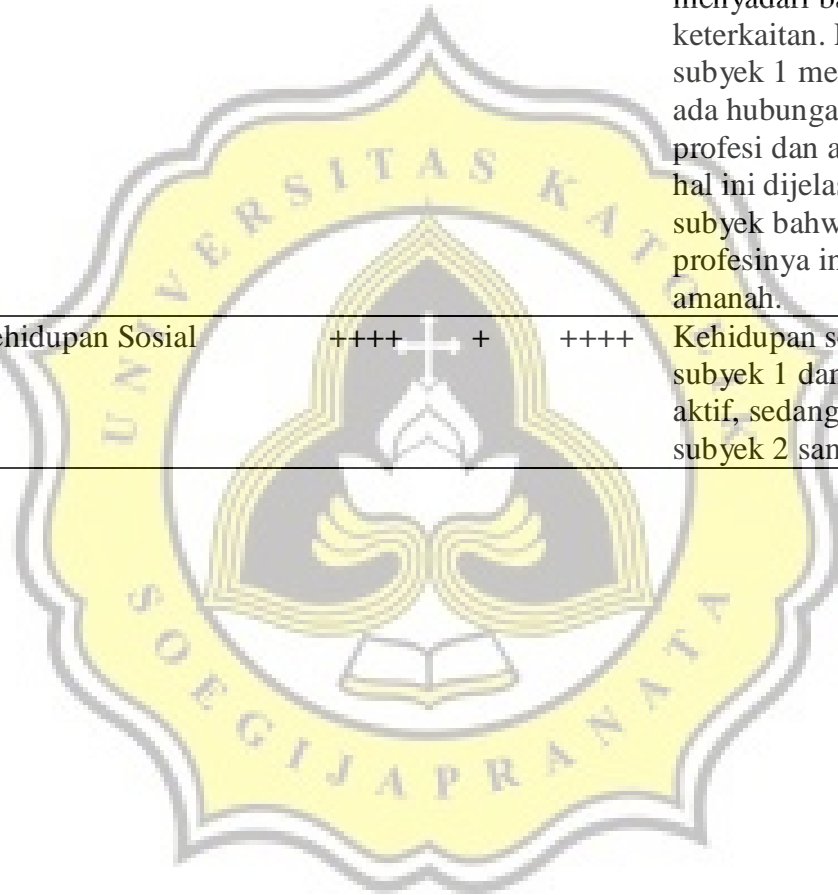
				jelek, memang flow tidak akan muncul, namun tetap berusaha mencari jalan keluar agar mood pada hari itu meningkat baik.
4. Makna Profesi				
1. Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukannya akan merasakan makna terhadap hal yang sedang dilakukan	++++	+	++++	Pada subyek 1 dan 3 memiliki tujuan, yaitu ingin murid-muridnya bersekolah di sekolah normal, pada subyek 2 tidak ditemukan tujuan.
2. Subyek memiliki makna profesi				Subyek 1 dan 3 memiliki makna profesi
Uang	++++	+++	++++	Pada subyek 1,2 dan 3 berpendapat bahwa faktor uang sangat penting
Orang yang dicintai	++++	+	++++	Adanya dukungan dari orang yang dicintai pada subyek 1,2,3 namun pada subyek 2 intensitasnya rendah dikarenakan dukungan bersifat pasif
Agama	++++	+	+++	Pada subyek 2 dan 3 mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara agama dan profesi, namun pada subyek 3 mengatakan bahwa ia berharap apa yang dilakukannya mendapat pahala, ini artinya subyek

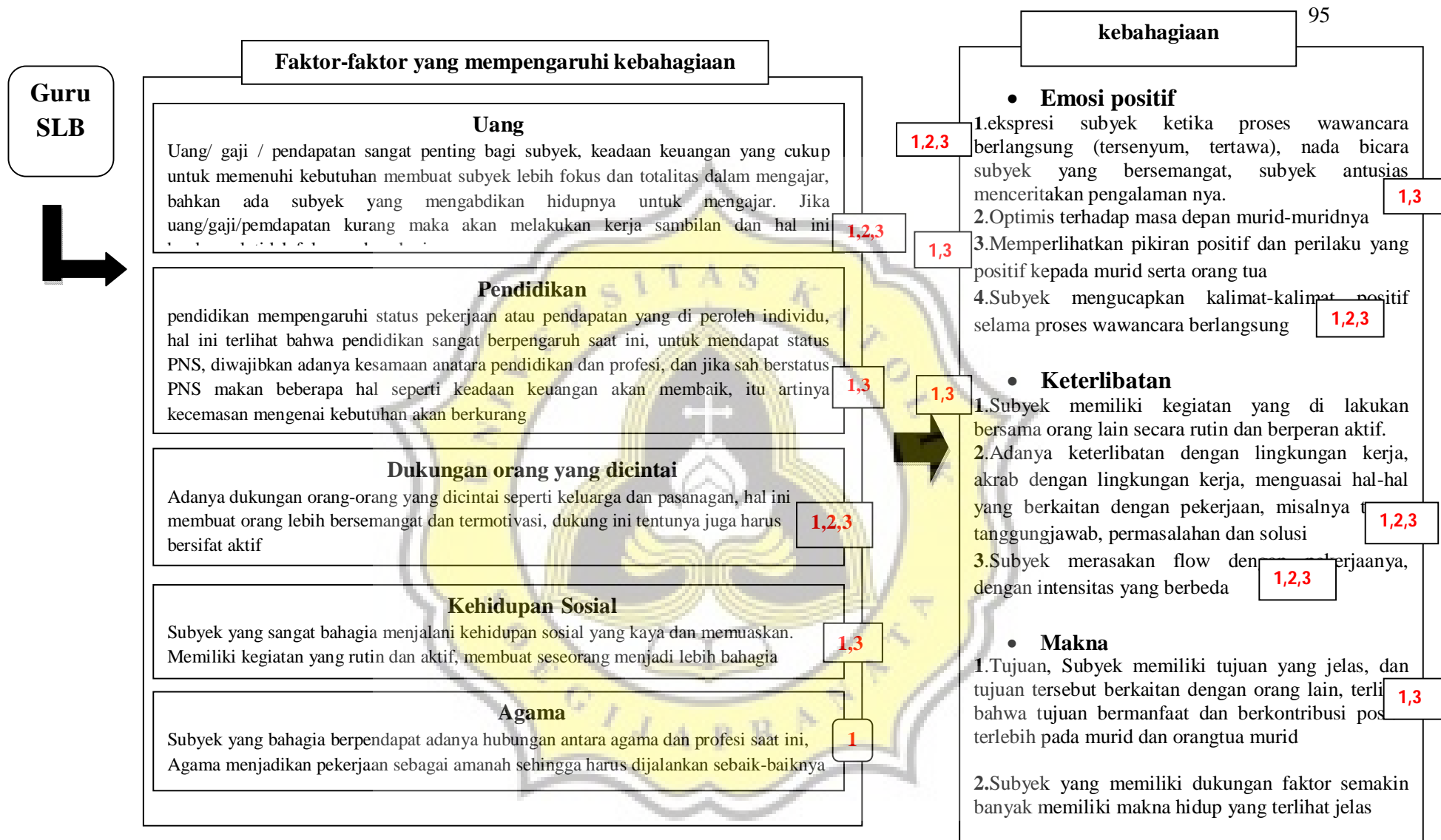
menganggap bahwa apa yang dilakukannya baik dan berguna bagi banyak orang, hal ini diajarkan pada agama subyek, namun subyek belum menyadari bahwa ada keterkaitan. Pada subyek 1 mengatakan ada hubungan antara profesi dan agama, hal ini dijelaskan subyek bahwa profesinya ini adalah amanah.

Kehidupan Sosial

++++ + +++++

Kehidupan sosial subyek 1 dan 3 sangat aktif, sedangkan subyek 2 sangat pasif





Skema 5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Guru Sekolah Luar Biasa Subyek 1,2 dan 3

B. Pembahasan

Kebahagiaan merupakan kualitas dari keseluruhan hidup manusia (Diener dalam oetami & Yuniarti, 2011). Sedangkan , menurut Aristoteles (Seligman, 2005) Kebahagiaan adalah hasil dari usaha bahwa seluruh tindakan manusia berarti dan bermakna sehingga tidak sia-sia Jadi, dapat di simpulkan kebahagiaan adalah hasil secara afektif dilihat dari kualitas keseluruhan hidup manusia berdasarkan pada aktifitas dan emosi positif yang di rasakan manusia. Peranan kebahagiaan ini sangat penting bagi guru SLB, penelitian yang dilakukan Nor (dalam Aziz, 2011) terhadap guru-guru di Malaysia yang menemukan hasil bahwa ternyata kepuasan guru terhadap profesinya berada pada kategori sedang, bahkan hampir mendekati rendah. Hasil penelitian di atas, menarik untuk dicermati lebih lanjut karena tidak dilakukan di Indonesia sehingga hasilnya bisa saja berbeda.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang berinteraksi serta mengarahkan langsung para siswa. Guru SLB juga memiliki fungsi yang sama, namun Guru SLB memili keistimewaan karena siswa yang dibimbing merupakan siswa berkebutuhan Khusus dan menurut Pradiansyah (dalam Aziz, 2011) kebahagiaan guru akan menentukan efektivitas pentransferan ilmu pada anak didik. Ketika guru merasa bahagia, dia bisa memahami anak sehingga mampu mengikuti cara maupun kecepatan berpikir anak. Guru dapat menyesuaikan dirinya agar anak dapat menerima ilmu yang di berikan. Guru SLB sebagaimana hakekatnya merupakan seorang pengajar, namun setelah jam pelajaran berakhir, dirinya merupakan seorang individu yang memiliki kehidupan pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan diantaranya adalah Uang, cinta, pendidikan, Agama, dan kehidupan sosial. Menurut teori, Keadaan keuangan yang dimiliki seseorang pada saat tertentu menentukan kebahagiaan yang dirasakannya akibat peningkatan kekayaan, hal ini terlihat pada subyek 1,2 dan 3. Subyek menanggapi peranan uang dalam hal ini berupa penghasilan sangat penting, dikatakan bahwa jika penghasilan seorang guru tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, guru tersebut akan mencari pekerjaan tambahan setelah jam pulang sekolah, hal ini juga membuat tugas guru terganggu menjadi tidak fokus akan pekerjaannya.

Faktor orang yang dicintai, Mereka yang tidak bahagia menganggap cinta adalah bagian yang hilang dari hidup mereka, padahal cinta dapat membahagiakan mereka. Individu yang menikah cenderung lebih bahagia daripada mereka yang tidak menikah (Seligman, 2005). Individu yang telah menikah bisa karena pernikahan menyediakan keintiman psikologis dan fisik. Peranan inilah yang dianggap penting sehingga peneliti menyorotinya. Status menikah sudah ada pada ketiga subyek, dan peranan disini terlihat, subyek 1 dan 3 mendapatkan dukungan dari pasangan masing-masing, ke dua subyek juga memiliki persamaan profesi dengan pasangan masing-masing sehingga keduanya dapat berbagi jika terjadi permasalahan. Namun, subyek 2 memiliki pasangan yang berbeda profesi dari dirinya dan dilihat bahwa dukungan pasangan pada subyek 2 bersifat pasif. Orang yang dicintai dalam hal ini juga termasuk keluarga, subyek 1 dan 3 terlihat sudah mendapatkan dukungan dari keluarga sejak awal, namun subyek 2 mendapatkan dukungan setelah masuk mengajar ke SLB.

Faktor Pendidikan, secara teori Pendidikan lebih berpengaruh terhadap kebahagiaan negara miskin, namun walau pengaruh pendidikan terhadap kebahagiaan kecil tetapi cukup signifikan karena pendidikan mempengaruhi status pekerjaan atau pendapatan yang di peroleh individu. Pada subyek 1 dan 3 terdapat persamaan, pendidikan yang di ambil sama dengan profesi saat ini, hal ini berpengaruh kepada status sebagai pengajar, subyek 1 dan 3 merupakan seorang PNS, cara pengangkatan PNS ini juga menjadi penyebab kebahagiaan, individu yang sudah diangkat menjadi PNS, memiliki penghasilan yang besar, sedangkan syarat menjadi PNS adalah adanya sinkronisasi antara pendidikan yang diambil dan profesi yang digeluti. Pada subyek 2 memiliki pendidikan sebagai guru matematika dan tidak berstatus PNS, hal ini menyebabkan penghasilan menjadi kurang dan akhirnya subyek 2 memutuskan untuk bekerja tambahan.

Faktor Agama, Myers (dalam khavari, 2006, h.130) mengatakan bahwa agama mengajarkan tujuan hidup, keyakinan beragama merupakan landasan iman yang sangat efektif melawan keputusasaan memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia. Hal ini diyakini subyek 1, dan sebagai pedoman, hingga subyek 1 mengatakan bahwa profesinya saat ini merupakan sebuah amanah. Subyek 2 dan 3 tidak meyakini hal tersebut, mereka mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara agama dan profesi. Faktor kehidupan sosial Orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan. Paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi, hal ini tampak pada subyek 1 dan 3 karena memiliki kegiatan serta komunitas untuk dihabiskan setelah waktu mengajar selesai, namun

tidak nampak pada subyek 2, subyek 2 tidak memiliki kegiatan serta komunitas.

Karakteristik orang yang bahagia, diantaranya Memiliki Emosi positif yang di tandai dengan ciri-ciri berupa perilaku tersenyum, memiliki sikap yang optimis, dalam menyampaikan kalimat terdapat kata-kata yang positif, Memiliki keterlibatan dengan orang lain, Memiliki makna hidup yang ditandai dengan tujuan. Emosi positif dapat terlihat melalui observasi, yang akan di observasi disini adalah ekspresi subyek ketika proses wawancara berlangsung (tersenyum, tertawa), nada bicara subyek yang bersemangat, Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, bagaimana subyek optimis terhadap profesi yang sedang di jalani nya, Memperlihatkan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya, Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif. Pada subyek 1, 2 dan 3 memiliki beberapa ciri diatas, subyek 1 dan 3 banyak memeperlihatkan senyuman, tertawa, terkadang bercanda, nada bicara subyek juga antusias, sedangkan untuk optimisme terlihat pada subyek 1 yang sangat optimis mengenai masa depan para murid, pikiran dan perilaku positif sangat terlihat pada subyek 1 dan 3, subyek 1 menganggap bahwa anak didiknya adalah normal, hanya perlu belajar lebih ketimbang orang pada umumnya. Pikiran positif hanpir di punyai semua subyek namun intensitas nya berbeda tiap subyek. Untuk kalimat positif selama wawancara berlangsung subyek 1 dan 3 banyak mengatakan kalimat positif seputar profesi dan murid-murid, subyek 2 cenderung membandingkan antara murid yang berada di SLB dengan

bimbingan belajar, kalimat positif yang dilontarkan tidak seintens subyek 1 dan 3.

Keterlibatan merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang dan tidak hanya berhubungan dengan dirinya namun juga lingkungan sosial yang mengakibatkan *flow*, dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang dilakukan bersama dengan teman-temannya, Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/ pendapatan, Subyek merasakan *flow* dengan pekerjaannya. Pada subyek 1 dan 3 memiliki persamaan yaitu memiliki hubungan positif dengan lingkungan sekitar, subyek 1 sangat terkenal di daerah rumahnya, dan biasa menjadi tempat konsultasi, sedangkan subyek 3 sangat aktif mengikuti kegiatan kampung. Pada subyek 2 tidak memiliki hubungan positif, karena aktivitas subyek setelah mengajar hanya di rumah dan tempat bimbingan belajar. Untuk keterlibatan dengan lingkungan kerja, ketiga subyek memiliki ciri tersebut, dikatakan bahwa subyek 1, 2 dan 3 memahami tugas dan tanggungjawab sebagai guru, subyek tahu permasalahan dan cara mengatasi masalah tersebut, subyek juga memahami karakter siswa, sistem pekerjaan pada 3 subyek dikatakan fleksibel, untuk hubungan dengan orang tua murid, ketiga subyek memiliki perbedaan, subyek 1 dan 3 dekat dengan orang tua murid, intens menjalani komunikasi, sehingga jika ada permasalahan atau hal yang harus dilatih dan dikembangkan subyek 1 dan 3 selalu mengkomunikasikan dengan orang tua. Dukungan gaji/ pendapatan pada subyek 1 dan 3 memiliki persamaan, yaitu sama-sama seorang PNS sehingga gaji

mencukupi dan untuk subyek 2 tidak ada dukungan gaji, namun subyek 2 menyatakan bahwa gaji tidak mempengaruhi pekerjaan.

Makna yang artinya memiliki semangat melayani, berkontribusi dan bermanfaat bagi orang lain. Hidup yang bermakna adalah hidup yang menjadi bagian dari dan melayani sesuatu hal yang diyakini lebih besar dari diri sendiri dan kemanusiaan. Menurut Frankl (dalam Mubarak, 2015) ada tiga asas tentang makna kehidupan.

Pertama, bahwa hidup memiliki makna (arti) dalam setiap situasi,. Dengan adanya makna hidup ini maka manusia akan berusaha menemukan apa tujuan hidupnya, dengan ini maka manusia akan merasa hidupnya penuh arti dan sangat berharga untuk diperjuangkan. Pada subyek 1 dan 3 memiliki tujuan pribadi dalam mengaja, subyek 1 ingin anak didiknya bisa masuk ke sekolah umum, hal ini artinya subyek 1 optimis akan masa depan anak didiknya, subyek 1 ingin anak didiknya juga memiliki masa depan, hal ini bermanfaat dan berkontribusi untuk masa depan keluarga serta anak didik tersebut. Subyek 3 memiliki tujuan agar anak didiknya bisa mandiri, agar bisa membawa diri sehingga bisa di terima dan bisa menjaga dirinya di dalam masyarakat. Subyek 2 memiliki tujuan agar anak didiknya menurut kepada perintah, motivasi ini tidak berkontribusi ataupun bermanfaat bagi anak didiknya di masa depan.

Melakukan kegiatan yang bermakna tentu berbeda dengan sekedar melakukan kegiatan biasa, setiap individu memiliki filosofi makna sendiri yang berbeda-beda sehingga bersifat subyektif. Makna memberikan kebahagiaan pada individu, pada subyek 1 dan 3 memiliki makna profesi, pada subyek 1 menganggap bahwa profesinya saat ini adalah yang paling

cocok dengan dirinya, profesi adalah kehidupannya, pada subyek menganggap profesinya saat ini adalah pekerjaan untuk menafkahi dirinya. Sedangkan pada subyek 3 menganggap profesi sebagai pekerjaan untuk kesenangan dirinya, karena status saat ini adalah pensiun, sehingga aktivitas mengajar adalah untuk membuat dirinya senang. Pada ketiga individu juga di temukan penemuan baru, diantaranya subyek 1 dan berstatus PNS, hal ini membuat subyek lebih fokus dalam pekerjaan karena pendapatan yang dihasilkan stabil, subyek 1 dan 3 juga memiliki persamaan profesi dengan pasangan, menjadikan dukungan pekerjaan lebih besar, pada subyek 1 sistem pekerjaan yang sesuai membuat potensi untuk subyek berkembang dan meningkatkan skill.

Pada subyek 2, subyek mengatakan bahwa flow hadir tergantung pada keadaan murid hari itu, hal ini juga di jabarkan oleh subyek 3, menurut teori, *Flow* timbul ketika kemampuan sebanding dengan tantangan yang di hadapi, ketika mengetahui bahwa bukan saja bakat namun melibatkan kekuatan khas individu itu sendiri. Waktu kerja bisa menjadi saat utama kemunculan *flow* karena memiliki prasyarat *flow*, biasanya terdapat tujuan yang jelas dan aturan kinerja. Sering terdapat umpan balik seberapa bagus atau buruk kinerja kita. Pekerjaan biasanya mendorong konsentrasi dan mengurangi gangguan, akibatnya orang-orang sering merasa lebih larut dalam pekerjaan di kantor daripada di rumah (Seligman, 2013).

Flow ditandai dengan *focused, a senses of ecstasy*, memiliki kejernihan yang luar biasa, menyadari tantangan pekerjaan dapat di atasi, hal ini sesuai dengan keadaan para subyek. Sedangkan temuan baru pada subyek 3 Adanya minat pada profesi membuat subyek lebih dapat menekuni

profesinya, adanya pengucilan terhadap ABK membuat subyek lebih termotivasi untuk membuktikan, Karena status subyek sekarang sudah pensiun namun tetap mengajar, subyek sudah tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan skill nya

C. Kelemahan Penelitian

Setelah melakukan berbagai rangkaian tahapan dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan adanya kelemahan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Peneliti mengabaikan faktor usia dan kesehatan, hal ini dikarenakan, peneliti khawatir kedua faktor ini, usia akan memberikan batasan pada saat peneliti mengambil subyek, sedangkan faktor kesehatan diabaikan karena peneliti khawatir akan batasan yang harus digunakan untuk faktor kesehatan
2. Terdapat rentang pengalaman mengajar yang cukup jauh antar subyek.

